

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kinerja keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (GPM) PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar 23,32% dikategorikan baik, untuk tahun 2019, 2020, dan 2021 sebesar 1,70%, -174,00%, dan -267,79% dikategorikan tidak baik karena nilainya di bawah standar industri, sedangkan tahun 2022 sebesar 34,80% dikategorikan sangat baik. Hasil tersebut secara keseluruhan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sangat tidak stabil dan cenderung rugi meskipun mengalami peningkatan.
2. *Net Profit Margin* (NPM) PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar 21,43% dikategorikan sangat baik, untuk tahun 2019, 2020, dan 2021 dengan nilai sebesar 2,35%, -170,99%, dan -374,66% dikategorikan tidak baik karena nilainya di bawah standar industri, kemudian tahun 2022 sebesar 43,56% dikategorikan sangat baik. Hasil tersebut secara keseluruhan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dan cenderung rugi meskipun mengalami peningkatan.

3. *Return On Asset (ROA)* PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018 dengan nilai sebesar 31,88% dikategorikan sangat baik, untuk tahun 2019, 2020, dan 2021 sebesar 6,02%, -45,30%, dan -45,55% dikategorikan tidak baik karena nilainya di bawah standar industri, kemudian tahun 2022 sebesar 30,74% dikategorikan sangat baik. Hasil tersebut secara keseluruhan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan cukup stabil dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik meskipun perusahaan sempat memperoleh tingkat pengembalian aset lebih rendah atas aset yang diinvestasikan.
4. *Return On Equity (ROE)* PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar 113,07% dikategorikan sangat baik, tahun 2019 sebesar -77,86% dikategorikan tidak baik, untuk tahun 2020 dan 2021 sebesar 94,65% dan 45,06% dikategorikan sangat baik, sedangkan tahun 2022 sebesar 24,17% yang kembali dikategorikan tidak baik karena di bawah standar industri. Hasil tersebut secara keseluruhan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan stabil dikarenakan perusahaan cukup efektif dalam memanfaatkan seluruh modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan walaupun sempat mengalami penurunan.
5. Hasil peramalan (*forecasting*) kondisi keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk untuk 5 tahun kedepan. Pada tahun 2023 pendapatan penjualan sebesar Rp. 1.295.629.004, tahun 2024 sebesar Rp. 596.900.692, tahun 2025 sebesar -Rp. 101.827.620, tahun 2026

sebesar -Rp.800.555.932, dan tahun 2027 sebesar -Rp. 1.499.284.244. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diperkirakan perusahaan akan mengalami penurunan pendapatan secara terus menerus yang dapat menyebabkan kerugian dan kondisi keuangan perusahaan yang memburuk.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu meningkatkan nilai *Gross Profit Margin* (GPM) untuk memenuhi standar industri kinerja keuangan yang baik dengan cara meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya kegiatan operasional untuk memaksimalkan perolehan laba.
2. Perusahaan perlu meningkatkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) untuk memenuhi standar industri kinerja keuangan yang baik dengan cara memaksimalkan pendapatan dan mengurangi utang sewa atau liabilitas. Selain itu perusahaan perlu mempersiapkan strategi lain untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Perusahaan perlu meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA) untuk memenuhi standar industri kinerja keuangan yang baik dengan cara mengurangi penurunan nilai aset dan menyesuaikan beban-beban penyebab penyusutan dan juga bunga pada laporan laba rugi.
4. Perusahaan perlu lebih meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROE) untuk memenuhi standar indsutri kinerja keuangan yang baik

dengan cara meningkatkan laba penjualan, mengurangi penyusutan aset, dan lebih efektif memanfaatkan modal yang dimiliki.

5. Perusahaan harus lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan dan laba serta memaksimalkan penjualan produk yang dimiliki. Selain itu perusahaan sebaiknya mempersiapkan beberapa strategi untuk mengantisipasi dan meminimalkan kerugian yang terjadi dimasa yang akan datang dari hal-hal yang tidak dapat diprediksi. Perusahaan juga harus selalu optimis karena hasil dari *forecasting* untuk 5 tahun yang akan datang belum pasti terjadi karena masih berupa peramalan (*forecasting*).